

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat pokok dalam mendefinisikan metode penelitian. Pertama, cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Kedua, rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang logis, sehingga terjangkau oleh logika manusia. Ketiga, empiris berarti dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Keempat, sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Widodo, 2021)

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Metode penelitian eksperimen (*experimental research*) merupakan metode penelitian yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis hubungan sebab akibat dan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan. (Widodo, 2021). Penelitian quasi eksperimen adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian. Penelitian ini berbeda dari eksperimen sejati karena peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap semua variabel atau tidak dapat menerapkan randomisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini sering dilakukan dalam kondisi

yang tidak memungkinkan pengacakan, seperti dalam pengaturan pendidikan, sosial, atau kesehatan masyarakat.(Anantasia, 2025)

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design* (Desain kelompok kontrol yang tidak setara). Dalam desain ini, peneliti membandingkan dua kelompok: satu kelompok menerima perlakuan (*treatment group*), sementara kelompok lain berperan sebagai kontrol (Matematika & Saputri, 2025).

Tabel 3. 1 Penjelasan *Nonequivalent Control Group design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁= pretest kelas eksperimen

O₂ = posttest kelas eksperimen

O₃ = pretest kelas kontrol

O₄= posttest kelas kontrol

X = perlakuan dengan media pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengonsultasikannya kepada dosen pembimbing.
- b. Menentukan lokasi dan subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII di SMP N 6 Kuantan Mudik.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) menggunakan media komik Islami.
 - e. Menyusun instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar (pre-test dan post-test).
 - f. Melakukan validasi instrumen oleh dosen ahli dan guru kelas.
 - g. Melakukan uji coba instrumen di luar sampel penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memberikan pretest berupa angket kepada kedua kelompok untuk mengetahui motivasi belajar awal siswa. Tujuannya untuk mengetahui motivasi awal siswa sebelum perlakuan.
 - b. Melakukan perlakuan: Kelompok eksperimen: dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik islami. Kelompok kontrol: mengikuti pembelajaran biasa tanpa menggunakan media pembelajaran komik islami.
 - c. Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Tahap Pengolahan Data
- a. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan angket motivasi belajar kembali. Tujuannya untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran.
 - b. Mengolah skor hasil angket pre-test dan post-test

- c. Melakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh penggunaan komik Islami menggunakan uji statistik (uji normalitas, homogenitas, dan uji-t).
4. Tahap Analisis Data
 - a. Membandingkan hasil pre-test dan post-test.
 - b. Menganalisis apakah terdapat peningkatan motivasi belajar.
 - c. Menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media komik Islami.
 5. Tahap Penarikan Kesimpulan
 - a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
 - b. Menjawab rumusan masalah penelitian.
 - c. Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak sekolah

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Kuantan Mudik. Alasan penulis memilih sekolah ini karena terdapat kendala yang dihadapi dalam pengajaran mata Pelajaran PAI, selain itu juga adanya keterbatasan dalam media pembelajaran. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2025/2026.

D. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik

tertentu. (Amin, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 6 Kuantan Mudik yang berjumlah 31 orang siswa.

Populasi tersebut jika disajikan dalam tabel:

Tabel 3. 2 Populasi

Populasi	Banyak Peserta Didik
Kelas VII 1	16
Kelas VII 2	15
Jumlah Keseluruhan	31

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Amin, 2023). Teknik yang digunakan adalah menggunakan total atau sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2013)

Maka sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII 1 dan Kelas VII 2 SMP N 6 Kuantan Mudik berjumlah 31 orang.

Tabel 3. 3 Populasi

Sampel	Banyak Peserta Didik
Kelas VII 1 (Kelas Eksperimen)	16
Kelas VII 2 (Kelas Kontrol)	15
Jumlah Keseluruhan	31

E. Variabel Penelitian**1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. (Purwanto, 2006) Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah “Media Komik Islami”.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel X. (Purwanto, 2006) Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar”.

F. Teknik Pengumpulan Data**1. Kuesioner (Angket)**

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Dua alasan utama mengapa metode kuisisioner ini digunakan adalah (1) memotivasi responden untuk

memberikan jawaban yang jujur dan menghindarkan kejenuhan, kebosanan, serta ketidakpekaan responden, (2) memperkecil kesalahan tanggapan seperti jawaban tidak akurat, jawaban salah dicatat atau salah dianalisis.(Widodo, 2021)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.(Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas VII yang menjadi sampel penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test). Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media komik Islami dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP N 6 Kuantan Mudik serta beberapa orang siswa kelas VII. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal motivasi belajar siswa, proses pembelajaran yang berlangsung, serta penggunaan media pembelajaran yang selama ini diterapkan. Data hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian dan memperkuat latar belakang penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. (Sappaile, 2007). Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah berupa angket/kuesioner untuk mengukur motivasi siswa kelas VII SMP N 6 Kuantan Mudik.

Langkah-langkah untuk mengukur motivasi belajar siswa instrumen yang akan diberikan diantaranya:

- a. Menetapkan tujuan pengukuran, yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Menentukan indikator motivasi belajar siswa yang meliputi minat, perhatian, ketekunan, semangat belajar, dan dorongan berprestasi dalam pembelajaran PAI.
- c. Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan.
- d. Menyusun butir pernyataan angket motivasi belajar siswa dalam bentuk pernyataan positif dan negatif.
- e. Menentukan skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan angket layak digunakan.
- g. Angket disebarakan kepada siswa sebagai responden sesuai dengan sampel penelitian.
- h. Data hasil angket diberi skor, diolah, dan dianalisis untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar

data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013b).

Untuk uji validitas instrument digunakan rumus Pearson Produk Moment sebagai berikut:

Rumus Validitas:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum Xi$ = Hasil kali skor x dengan skor y

$\sum Yi$ = Sigma

N = Jumlah subjek

Untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument (butir soal)

dianggap valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument (butir soal) dianggap tidak valid. Maka indeks korelasinya (r) yaitu:

0,8000 - 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Untuk menguji validitas kuesioner, maka peneliti melakukan uji coba di SMPN 1 Kuantan Mudik. Dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Setelah

dilakukan uji coba dan diolah data dari angket yang telah diisi oleh siswa, maka di dapatkan hasil validitas yang dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Validitas Item Angket

No	R hitung	R tabel	keterangan
1	0,812	0,514	Valid
2	0,830	0,514	Valid
3	0,834	0,514	Valid
4	0,790	0,514	Valid
5	0,919	0,514	Valid
6	0,812	0,514	Valid
7	0,705	0,514	Valid
8	0,897	0,514	Valid
9	0,833	0,514	Valid
10	0,763	0,514	Valid
11	0,865	0,514	Valid
12	0,754	0,514	Valid
13	0,541	0,514	Valid
14	0,760	0,514	Valid
15	0,847	0,514	Valid
16	0,792	0,514	Valid
17	0,926	0,514	Valid
18	0,859	0,514	Valid
19	0,922	0,514	Valid
20	0,954	0,514	Valid
21	0,688	0,514	Valid
22	0,929	0,514	Valid
23	0,917	0,514	Valid
24	0,981	0,514	Valid
25	0,873	0,514	Valid
26	0,566	0,514	Valid
27	0,749	0,514	Valid
28	0,956	0,514	Valid
29	0,981	0,514	Valid
30	0,591	0,514	Valid
31	0,953	0,514	Valid
32	0,775	0,514	Valid
33	0,936	0,514	Valid
34	0,679	0,514	Valid
35	0,889	0,514	Valid

Dari 35 pernyataan di kuesioner yang dibuat, semua pernyataan dinyatakan valid, dan kuesioner/angket layak untuk digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliable atau tidak.

Reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen/ alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten. Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin tinggi angka reliabilitas berarti semakin konsisten hasil pengukuran (Hera Apriliana Saputri et al., 2023).

Peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat. Para ahli sepakat untuk mensimbolkan derajat reliabilitas dengan r_{11} .

Rumus Cronbach Alpha yang digunakan untuk nilai r_{11} :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Derajat reliabilitas

N : Banyaknya subjek atau sampel penelitian

n : Banyaknya butir pertanyaan maupun pernyataan dalam instrumen

s_t^2 : Variasi butir pertanyaan maupun pernyataan yang ke-I,

Dengan $I = 1, 2, 3, \dots, N$.

Mengenai mencari reliabilitas instrument keseluruhan perlu juga dilakukan analisis item angket. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas angket Adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Tafsiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90- 1,00	Sangat tinggi
0,70- 0,90	Tinggi
0,40- 0,70	Sedang
0,20- 0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS, maka di dapatkan reliabilitas uji coba angket yang dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.986	35

Berdasarkan nilai *cronbach's Alpha* pada tabel kriteria tafsiran reliabilitas dari Tabel 3.6, maka diperoleh nilai *cronbach's Alpha* pada Bab 3 yaitu 0,986. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditafsirkan sebagai kategori sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. (Kurniasih et al., 2021)

1. Pengolahan Data dari Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran komik islami.

a. Editing Data

Memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban siswa atau responden pada angket yang telah dikumpulkan untuk memastikan data dapat diolah.

b. Pemberian Skor (Scoring)

Setiap jawaban pada angket diberi skor berdasarkan skala Likert yang digunakan. Untuk pernyataan positif, skor diberikan dari nilai

tertinggi hingga terendah, sedangkan untuk pernyataan negatif skor diberikan secara terbalik.

c. Tabulasi Data

Data yang telah diberi skor disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

d. Uji Validitas

Melakukan uji validitas terhadap data angket untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Rumus Pearson Produk Moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum Xi$ = Hasil kali skor x dengan skor y

$\sum Yi$ = Sigma

N = Jumlah subjek

Untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument (butir soal) dianggap valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument (butir soal) dianggap tidak valid.

Maka indeks korelasinya (r) yaitu:

0,8000 - 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

e. Reliabilitas Instrumen

Melakukan uji reliabilitas terhadap data angket untuk memastikan instrumen yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur motivasi belajar siswa.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Rumus Cronbach Alpha yang digunakan untuk nilai r_{11} :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Derajat reliabilitas

N : Banyaknya subjek atau sampel penelitian

n : Banyaknya butir pertanyaan maupun pernyataan dalam instrumen

s_t^2 : Variasi butir pertanyaan maupun pernyataan yang ke-I,

Dengan I = 1,2,3,.....,N.

Mengenai mencari reliabilitas instrument keseluruhan perlu juga dilakukan analisis item angket. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas angket Adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90- 1,00	Sangat tinggi
0,70- 0,90	Tinggi
0,40- 0,70	Sedang
0,20- 0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

f. Perhitungan Skor Total Responden (Siswa)

Skor dari setiap butir pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total motivasi belajar masing-masing siswa.

g. Analisis statistic deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data mengenai karakteristik skor peserta didik. Untuk mengelompokkan total skor yang diperoleh peserta didik ke dalam kategori tingkatan tertentu, dilakukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P= Panjang kelas interval

R= Rentang (Range), yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum

K= Jumlah kelas

R = Skor Maksimum – Skor Minimum

$$R = 175 - 35 = 140$$

$$P = \frac{140}{5} = 28$$

Setelah dicari perhitungan untuk nilai intervalnya, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Interval

Nilai Interval	Kategori
147- 175	Sangat tinggi
119- 146	Tinggi
91 - 118	Sedang
63- 90	Rendah
35- 62	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

h. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan uji homogenitas data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal (Supriadi, 2021).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis

yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama (Nuryadi, S.Pd.Si., 2017).

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan analisis Uji F. Uji homogenitas dengan F hitung adalah dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

Rumus uji F untuk uji homogenitas data:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian: jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka data homogen, dan jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka data tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan Uji- F adalah:

- a) Menghitung varians dari masing-masing variabel.
- b) Memilih varians terbesar dan varians terkecil dari semua variabel.
- c) Membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

- d) Menentukan db (derajat Kebebasan) untuk db pembilang = $n - 1$ (varians terbesar), untuk db penyebut = $n - 1$ (varians terkecil).
- e) Menentukan nilai dan titik kritis pada F tabel.
- f) Membuat kesimpulan (Supriadi, 2021).

i. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistik inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media komik Islami terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Rumus dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\tilde{x}_1 - \tilde{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\tilde{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\tilde{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

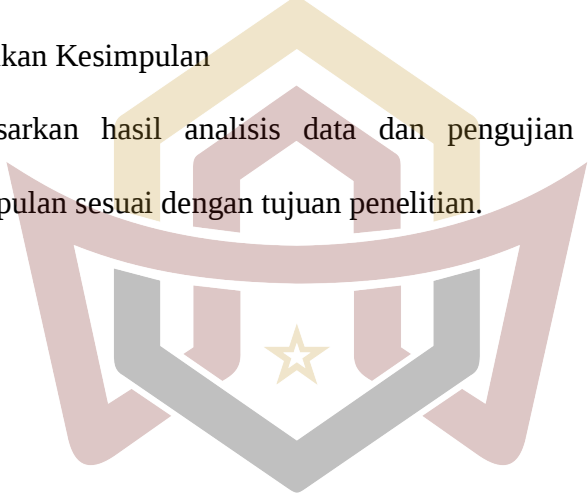
Alternatif keputusannya jika t hitung $>$ t tabel atau probabilitas t lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti. Jika t hitung $<$ t tabel atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_a ditolak berarti, bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas yang diteliti. Langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 30 *for windows* adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, kemudian klik variabel view.
2. Pada kolom name baris pertama ketik hasil, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada label ketik motivasi belajar, dan untuk kolom measur pilih.
3. Pada kolom name baris kedua ketik kelas pada *decimal* ganti menjadi 0, pada value 1 motivasi belajar siswa kelas eksperimen, lalu tekan add kemudian value 2 motivasi belajar siswa kelas kontrol, lalu tekan add, lalu klik ok.

4. Klik data view untuk masuk ke halaman data view, dan isikan data yang diperlukan.
5. Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, lalu klik *independent sample T-test*.
6. Masukkan variabel nilai ke kotak test variable dan variabel kelas ke kotak grouping variabel lalu klik tombol option.
7. Beri angka 1 dan 2 pada grouping variabel, lalu klik tombol oke.

j. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG